

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPN 9 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

SITI NABILA RAHMADHANI

NIM. 220201110

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1448 H / 2026 M**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
PAI UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 9
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI NABILA RAHMADHANI
NIM: 220201110

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



Syarifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Kamis, 6 Agustus 2026
22 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sy. Ar-Raniry, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Sekretaris

Mawaddah, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198204012025212008

Penguji I

Su. Ar-Raniry, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198301142015032001

Penguji II

Dr. Muhammad Ichsan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1975102119997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
Yang bertanda tangan di bawah ini

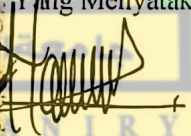
Nama : Siti Nabila Rahmadhani
NIM : 220201110
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai Untuk Membina Karakter Peserta Didik Di Smpn 9 Kota Banda Aceh

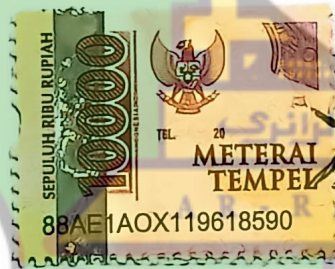
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini. saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh. 23 juli 2026
Yang Menyatakan,

Siti Nabila Rahmadhani
NIM. 220201110



KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa dan baginda Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik di SMPN 9 Kota Banda Aceh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akademik pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Marzuki, SPd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga staf yang telah membantu dalam proses perkuliahan. Terimakasih juga kepada segenap dosen yang telah membantu dalam proses perkuliahan. Terimakasih juga kepada segenap dosen yang telah banyak memberi ilmu, masukan dan juga nasehat selama perkuliahan ini berlangsung.
4. Bapak Syafruddin S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak diberikan kebahagiaan tiada akhir dan sehat yang selalu menyertai.
5. Bapak Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan peneliti selama ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt.

6. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta, meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati, penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bentuk nyata kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.
7. Untuk adik-adik penulis, syafira , saskia, azzam. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, perhatian, dan canda tawa kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan setiap tahapan perkuliahan. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta melimpahkan keberkahan dan kesuksesan kepada kita semua.
8. Kepada sahabat-sahabat tercinta “ Ppp Ingpo ” (Rahil, Mimin, Ummil) yang sudah menjadi sahabat penulis mulai dari selesai pesantren hingga saat ini dan tetap selalu ada untuk peneliti disaat senang maupun susah, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. *See you on top, guys!*
9. *Last but not least*, terima kasih untuk Siti Nabila Rahmadhani, diri penulis sendiri. Terimakasih telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai sedari dulu dengan sangat baik.

Banda Aceh, 23 Juli 2026

Siti Nabila Rahmadhani

NIM. 220201110

ABSTRAK

Nama : Siti Nabila Rahmadhani
NIM : 220201110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI
Untuk Membina Karakter Peserta Didik Di Smpn 9 Kota
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 81 halaman
Pembimbing : Syafruddin, S.Ag, M.Ag.
Kata Kunci : *Media Digital, Pembelajaran PAI, Pendidikan Karakter,
SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.*

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan interaktif. Namun, penggunaan media digital juga memiliki tantangan karena dapat memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media digital yang tepat agar tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga membantu pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, menganalisis dampaknya terhadap pembinaan karakter, serta mendeskripsikan perubahan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru PAI, dan empat peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berupa *infocus*, PowerPoint, video pembelajaran, YouTube, animasi Islami, speaker, dan laboratorium komputer telah dimanfaatkan sesuai kebutuhan materi PAI. Pemanfaatannya memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab. Namun, perubahan karakter belum merata karena masih terdapat kendala berupa distraksi penggunaan gawai, keterbatasan jaringan, kemampuan digital yang berbeda, serta pengaruh lingkungan keluarga. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran PAI dan pembinaan karakter apabila digunakan secara terarah serta disertai bimbingan, keteladanan, pengawasan, dan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK	15
A. Pengertian Media Digital	15
B. Jenis-jenis Media Digital	21
C. Dampak Penggunaan Media Digital.....	23
D. Pembinaan Karakter Peserta Didik.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 9 KOTA BANDA ACEH.....	41

A. Gambaran Umum SMPN 9 Kota Banda Aceh.....	41
B. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.....	44
C. Dampak Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik.....	49
D. Perubahan Karakter Peserta Didik setelah Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI.....	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pengajar SMPN 9 Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 9 Kota
Banda Aceh

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 6 Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa/Siswi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara kontekstual, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.¹

Perkembangan teknologi pada era digital telah memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dan perubahan kebijakan kurikulum, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga perlu memahami bakat dan karakteristik peserta didik dengan menempatkan mereka dalam kelompok belajar yang sesuai. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar yang kritis, interaktif, menarik, dan tidak membosankan. Dalam literatur, teknologi memiliki kekuatan sebagai alat komunikasi, alat bantu desain, serta alat bantu inkuiri dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan.²

Perubahan tersebut juga mulai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Transformasi ini terlihat dari pemanfaatan teknologi digital yang semakin luas dalam proses pembelajaran PAI. Jika sebelumnya pembelajaran lebih mengandalkan buku teks, papan tulis, dan tatap muka di kelas, kini media

¹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Vol. 1, No. 1, *Al-Miskawiah Journal of Science Education*, 2022, hal. 116.

² Dian Wahyu Putri Bintang, Adharina Dian Pertiwi, dan Azainil, "Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD," Vol. 7, No. 3, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2024, hal. 875.

digital menawarkan sumber belajar yang lebih beragam, instan, dan praktis. Video, animasi, serta aplikasi pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi agama, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam PAI juga memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas pembelajaran.³

Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik di era digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, penasihat, dan pembimbing dalam membentuk perilaku peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan misi Rasulullah saw dalam menyempurnakan akhlak ummat. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ)

Artinya: “Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”⁴

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan salah satu aspek utama dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan dan membiasakan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, termasuk dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penggunaan media digital.

Sikap dan tindakan guru memiliki pengaruh besar karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat. Selain itu, guru juga berperan dalam

³ Vicky Nurhidayah, M. Syarif, dan Saifuddin, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang,” Vol. 4, No. 1, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2025, hal. 5715.

⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Al-Adab al-Mufrad*, hadis no. 273, hal. 104.

memberikan bimbingan untuk membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam penggunaan media digital. Dalam pembelajaran, guru PAI juga bertanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai, etika, dan norma ke dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara akademis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang terjalin, guru dapat menjadi figur yang membentuk kepribadian peserta didik secara lebih menyeluruh.⁵

Sejalan dengan peran tersebut, guru PAI perlu menerapkan pendekatan yang tepat dalam mengaitkan pemanfaatan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan berbasis adab dan akhlak menjadi landasan penting agar teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan *insan kamil*. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah saw merupakan teladan yang baik bagi umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak melalui keteladanan. Dalam konteks pembelajaran PAI di era digital, nilai keteladanan tersebut menjadi semakin penting agar pemanfaatan teknologi tetap diarahkan pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berbagai inovasi seperti gamifikasi berbasis nilai, video teladan, serta pemanfaatan media digital lainnya memiliki potensi besar dalam mendukung

⁵ Imam Baihaki dan Solechan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai Moral pada Peserta Didik di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo,” Vol. 7, No. 1, *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2025, hal. 21.

proses tersebut apabila diarahkan secara tepat. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Meskipun teknologi telah digunakan dalam pembelajaran PAI, penguatan karakter peserta didik masih belum berjalan secara optimal. Pemanfaatan media digital seperti video animasi memang memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Rasa takut dan hambatan dalam belajar juga kerap muncul sehingga mengganggu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru turut menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum secara optimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan peserta didik, baik dari segi pemahaman materi maupun pembentukan sikap dan perilaku yang diharapkan.⁷

Kondisi tersebut menjadi perhatian, terutama karena peserta didik SMP berada pada fase remaja yang rentan terhadap pengaruh media digital dan media sosial. Media sosial dapat memengaruhi cara berpikir, gaya hidup, serta pola interaksi sosial remaja. Di satu sisi, media sosial memberikan peluang untuk belajar dan mengembangkan kreativitas, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan kecemasan sosial. Selain itu, tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat mengganggu waktu belajar dan konsentrasi peserta didik, sehingga berdampak pada penurunan motivasi dan prestasi akademik. Dengan demikian, pengaruh media digital tidak hanya

⁶ Nurhasan Kaimudin, dan Yudi Aris Dwiyanto, "Pengembangan Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Adab dan Akhlak Islami," Vol. 1, No. 1, *JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 2026, hal. 144.

⁷ Ahmad Husaini, Imam Kusmaryono, dan Setyo Wuri Kartika Nugraheni, "Literature Review: Peran Video Animasi 3D dalam Membangun Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar," Vol. 19, No. 2, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2025, hal. 220.

berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh perilaku dan kebiasaan belajar peserta didik.⁸

SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh menjadi salah satu sekolah yang telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam proses belajar mengajar. Guru PAI di sekolah tersebut telah menggunakan media digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Penggunaan media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih menjadi hal yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan karakter peserta didik. Meskipun guru telah menggunakan media digital seperti video pembelajaran dan PowerPoint dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan penguatan karakter peserta didik masih belum sepenuhnya tersalurkan dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan strategi dan pendekatan yang sesuai agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya tercapai dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti berbicara ketika guru menjelaskan, kurang menghargai guru dan teman sekelas, kurang tertib mengikuti pembelajaran, serta belum konsisten dalam menyelesaikan tugas.⁹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh”.

⁸ Nuriyah dan Andi Nurlela, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang,” Vol. 1, No. 2, *Jurnal Masyarakat Digital*, 2025, hal. 49.

⁹ Hasil Observasi pada hari Senin, 22 Juni 2026.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana perubahan karakter peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.
2. Menganalisis dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.
3. Mendeskripsikan perubahan karakter peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran dan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi digital serta mengoptimalkan penggunaan media digital seperti powerpoint dan video pembelajaran untuk mendukung penguatan karakter peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam mendukung pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI serta membentuk karakter disiplin dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Digital dalam Pembelajaran PAI

Secara etimologis, kata *pemanfaatan* berasal dari bentuk dasar "manfaat", yang berarti kegunaan atau faedah. Secara operasional, pemanfaatan dapat dipahami sebagai suatu proses atau tindakan menggunakan sesuatu agar dapat memberikan kegunaan bagi pencapaian tujuan tertentu. Adapun media digital merujuk pada sarana penyampaian informasi maupun materi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer, jaringan internet, video pembelajaran, dan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan guru memanfaatkan teknologi digital menjadi bagian penting dari kompetensi mengajar, yang mencakup kecakapan mengakses informasi, berkomunikasi, membuat konten pembelajaran, hingga menjaga keamanan digital; guru yang memiliki kompetensi digital yang memadai dinilai lebih mampu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi tanpa mengesampingkan aspek pedagogis.¹⁰ Kehadiran media digital memungkinkan guru menghadirkan materi ajar dalam beragam bentuk teks, gambar, audio, video, hingga konten interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaksi antara guru dengan peserta didik dapat berlangsung lebih optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan media digital maupun media sosial dalam pembelajaran PAI juga terbukti menjadi bentuk inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi, di mana berbagai platform digital dimanfaatkan guru sebagai sarana penyampaian materi yang lebih interaktif, mudah diakses, dan menarik minat peserta didik.¹¹ Penggunaan media digital dengan demikian memberi keleluasaan bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif, sekaligus mempermudah peserta didik dalam mengakses dan memahami informasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan digital dalam pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penggunaan perangkat, aplikasi, dan sumber belajar berbasis teknologi digital oleh guru maupun peserta didik sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara operasional, fokus penelitian ini diarahkan pada penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, internet, proyektor, serta media digital lainnya yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran.

¹⁰ Mauidlotul Hunaidah and Ikmal Hepi Ikmal, "Urgensi Kompetensi Digital Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan," *Urwatul Wutsqo* 12, no. 2 (2023), hal. 164–178, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.983>.

¹¹ Septiani Selly Susanti et al., "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditinjau melalui ragam instrumen dan format teknologi yang diintegrasikan oleh pendidik di dalam kelas, di antaranya penggunaan Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, serta platform YouTube. Implementasi PowerPoint secara interaktif membantu guru menyusun materi keagamaan yang kompleks seperti tata cara fikih ibadah atau hukum tajwid menjadi tayangan visual yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, penggunaan video pembelajaran dan akses konten melalui YouTube memperkaya variasi belajar audio-visual yang mampu memvisualisasikan materi praktis, seperti simulasi manasik haji dan keteladanan kisah para nabi, sehingga konsep yang semula abstrak dapat dicerna secara lebih intuitif.¹² Sinergi pemanfaatan ragam media digital ini tidak hanya mengatasi keterbatasan ruang dan waktu kelas, tetapi juga terbukti menciptakan suasana pembelajaran agama yang lebih fleksibel, menarik, serta efektif dalam mendongkrak daya serap dan keterlibatan aktif peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri merupakan proses pendidikan yang bertujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Sementara itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran Islam berupa bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan

¹² F. Ahmad and M. Taufik, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Media Video dan Platform YouTube di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 2, 2024, hal. 88–97

¹³ Suhendar, "Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas II SMPN 3 Cikajang Garut)," Vol. 2, No. 1, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2008, hal. 26–36.

ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan berupa bimbingan, pengajaran, dan pembinaan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam sekaligus membentuk sikap dan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, sikap, dan akhlak peserta didik.

Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI yang dimaksud adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 9 Kota Banda Aceh dengan memanfaatkan media digital sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran.

Pembelajaran PAI dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana guru:

1. Merencanakan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media digital.
2. Menggunakan media digital dalam menyampaikan materi PAI.
3. Mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran.
5. Mengarahkan peserta didik agar menggunakan media digital secara positif dan bertanggung jawab.
6. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan uraian beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI untuk

¹⁴ Farchan Nurhakim, “Peran Pendidikan Agama Islam Formal dan Non Formal dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah,” Vol. 2, No. 1, *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2023, hal.

Membina Karakter Peserta Didik” dalam penelitian ini adalah penggunaan berbagai media dan teknologi digital oleh guru PAI, seperti PowerPoint, video pembelajaran, internet, proyektor, dan media digital lainnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga untuk membina karakter mereka.

Pembinaan karakter tersebut dilakukan melalui penyampaian materi yang mengandung nilai-nilai Islam, penggunaan video atau media yang memberikan keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat dan bimbingan, serta pengarahan terhadap penggunaan teknologi secara bijak. Karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi disiplin dan tanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana guru PAI memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, bagaimana media tersebut digunakan untuk membina karakter peserta didik, serta bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media digital di SMPN 9 Kota Banda Aceh.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan uraian mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas serta dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian lain. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan digitalisasi guru PAI dan penguatan karakter peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmaeni tahun 2025 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital terhadap Perkembangan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Satap Sabbang”* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-

sama membahas tentang guru PAI, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memanfaatkan media digital seperti video Islami dan aplikasi pembelajaran interaktif untuk menanamkan nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, pembentukan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan ibadah dan pengawasan penggunaan media digital. Perbedaannya, penelitian Nurmaeni lebih menekankan pada peran guru PAI di era digital terhadap perkembangan nilai karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Kesenjangan penelitian (novelty) terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan digitalisasi pembelajaran PAI sebagai strategi penguatan karakter peserta didik dalam konteks sekolah menengah pertama di Kota Banda Aceh¹⁵.

2. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Muhammad Iqbal Fadlillah tahun 2024 dengan judul *“Peran Guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto”*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai educator, motivator, inovator, administrator, supervisor, serta teladan bagi peserta didik. Selain itu, pengembangan karakter dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program tahfidz. Perbedaannya,

¹⁵ Nurmaeni Nurmaeni, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital terhadap Perkembangan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Satap Sabbang,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Palopo, 2025, hal.

penelitian Muhammad Iqbal Fadlillah lebih menitikberatkan pada peran guru PAI dan program pembiasaan religius di sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik. Melalui media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan internet dalam penguatan karakter peserta didik. Novelty penelitian ini terletak pada pengkajian secara lebih spesifik mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh¹⁶.

3. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zhara Citita Jania dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat”* juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat Dhuha dan Dzuhur, pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, pembinaan nilai-nilai insaniyah, serta penerapan program 5S. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan secara langsung, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Kesenjangan penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI sebagai sarana penguatan karakter peserta didik di tingkat SMP, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan

¹⁶ Muhammad Iqbal Fadlillah, “Peran Guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, hal.

kontribusi baru terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI.¹⁷



¹⁷ Zhara Citita Jania, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat,” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024, hal.

BAB II

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK

A. Pengertian Media Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perubahan tersebut mendorong proses pembelajaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan belajar. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah penggunaan media digital. Media digital dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran melalui berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, aplikasi, serta platform pembelajaran berbasis internet. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital dapat digunakan untuk mendukung penyampaian materi sekaligus memberikan alternatif pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.¹⁸

Integrasi media digital ini membawa efektivitas baru dalam meruntuhkan batasan ruang dan waktu, sehingga interaksi belajar PAI dapat berlangsung secara fleksibel dan lebih interaktif. Konsep-konsep keagamaan yang sifatnya kompleks maupun aplikatif seperti tata cara ibadah praktis, tajwid, hingga sejarah peradaban Islam kini dapat dikemas dengan visualisasi yang menarik guna meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran kritis peserta didik.¹⁹ Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mengubah pendekatan mengajar menjadi lebih kontekstual dengan karakteristik generasi digital, tetapi juga memperkuat daya tarik serta keterlibatan aktif siswa dalam menyerap nilai-nilai keagamaan di kelas modern.

¹⁸ Trimono, "Media Digital untuk Pembelajaran PAI," Vol. 5, No. 2, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023, hal.

¹⁹ M. Yazid Maulana and Isman Efendi Limbong, "Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI untuk Siswa SMA Islam Plus Adzкия Medan," *Jurnal Yudistira* 3, no. 4 (2025), hal. 441–449.

Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses interaksi pembelajaran. Penggunaannya memungkinkan peserta didik memperoleh informasi, melakukan komunikasi, mengakses sumber belajar, serta mengikuti aktivitas pembelajaran melalui perangkat digital. Dengan demikian, media digital memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dibandingkan media pembelajaran konvensional karena materi dapat diakses melalui berbagai perangkat dan dalam waktu yang lebih luas. Pemanfaatan media digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran.²⁰

Fleksibilitas tersebut mengubah pola pembelajaran PAI dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Kehadiran media digital mendorong siswa untuk mandiri dalam mengeksplorasi wawasan keagamaan, melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, serta berpartisipasi dalam diskusi interaktif di ruang digital. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan partisipatif ini pada akhirnya tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam memecahkan persoalan keagamaan di era modern.²¹

Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media digital dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Materi yang membutuhkan contoh konkret atau visualisasi dapat disampaikan melalui video, gambar, animasi, dan multimedia interaktif. Sementara itu, materi yang membutuhkan pencarian informasi dapat didukung melalui internet dan berbagai sumber digital. Pemanfaatan tersebut memungkinkan materi PAI tidak hanya disampaikan dalam

²⁰ Asdlori dan Muhamad Slamet Yahya, "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital melalui Pendekatan Humanistik," Vol. 8, No. 3, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2023, hal. 1877–1886.

²¹ H. Satrisno et al., "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2, 2025, hal. 125–137

bentuk penjelasan verbal, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang lebih beragam.²²

Media digital yang digunakan dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beragam. Perkembangan teknologi memungkinkan guru memilih media berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Beberapa bentuk media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran daring, presentasi digital, permainan edukatif, serta teknologi imersif. Beragam bentuk tersebut dapat digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.²³

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan materi melalui unsur gambar dan suara. Dalam pembelajaran PAI, video dapat digunakan untuk memberikan contoh pelaksanaan ibadah, perilaku akhlak, sejarah Islam, maupun materi lainnya yang lebih mudah dipahami melalui visualisasi. Selain video, multimedia interaktif juga dapat digunakan karena mampu menggabungkan beberapa unsur media sekaligus sehingga peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga dapat melakukan interaksi dengan media yang digunakan.

Aplikasi dan platform pembelajaran daring juga menjadi bagian dari media digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penggunaan platform tersebut memungkinkan guru memberikan materi, tugas, kuis, maupun aktivitas pembelajaran lainnya secara digital. Dalam pembelajaran PAI, platform digital dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.²⁴

²² Muchammad Ismail Fanani et al., "Urgensi Optimalisasi Media Digital untuk Pembelajaran PAI di Lingkungan Pendidikan," Vol. 9, No. 4, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024, hal.

²³ Fitriyani Kosasih et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran PAI," Vol. 11, No. 2, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2026, hal.

²⁴ Rizqi Hidayati dan Hafidz, "Inovasi dan Optimalisasi Media Digital Berbasis TIK dalam Pembelajaran PAI," Vol. 4, No. 1, *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 2025, hal.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI merupakan proses penggunaan teknologi digital secara terencana untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pemanfaatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Media yang digunakan harus memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran sehingga teknologi benar-benar memberikan kontribusi terhadap proses belajar.

Penggunaan media digital dapat meningkatkan variasi pembelajaran PAI. Guru dapat menggabungkan metode ceramah dengan video, diskusi dengan sumber informasi digital, atau pemberian tugas dengan penggunaan aplikasi pembelajaran. Pola tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Penggunaan media digital juga dapat mendukung pembelajaran yang bersifat partisipatif melalui komunikasi, pencarian informasi, diskusi, dan permainan interaktif.²⁵

Pemanfaatan media digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penyajian materi melalui media yang menarik dapat membantu mengurangi kejenuhan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media digital yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan melalui bentuk penyajian yang lebih dekat dengan kehidupan dan kebiasaan belajar generasi yang tumbuh bersama teknologi.²⁶

Penggunaan media digital memberikan beberapa manfaat bagi proses pembelajaran PAI. Pertama, media digital dapat membantu mempermudah penyampaian materi melalui berbagai bentuk penyajian. Kedua, media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan interaktif. Ketiga, media digital dapat

²⁵ Asdlori dan Muhamad Slamet Yahya, "Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital melalui Pendekatan Humanistik," Vol. 8, No. 3, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2023, hal. 1877–1886.

²⁶ Erli Yana et al., "Optimalisasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Multimedia dan Video Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Vol. 21, No. 2, *PAEDAGOGIE*, 2026, hal.

memperluas akses terhadap sumber belajar, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari buku atau penjelasan guru. Keempat, media digital dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, media digital dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak melalui visualisasi dan pengalaman interaktif. Penggunaan multimedia, video, permainan edukatif, dan media interaktif dapat membuat materi lebih mudah dipahami serta mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, hal tersebut penting karena beberapa materi membutuhkan contoh, praktik, atau visualisasi agar dapat dipahami secara lebih konkret.²⁷

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI perlu memperhatikan kesesuaian antara media, materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Guru perlu memilih media yang benar-benar dapat membantu peserta didik memahami materi, bukan sekadar menggunakan teknologi karena mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, pemilihan media digital harus didasarkan pada pertimbangan pedagogis dan kebutuhan pembelajaran.

Selain aspek pedagogis, penggunaan media digital dalam PAI juga perlu memperhatikan nilai-nilai keislaman. Informasi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran harus diperiksa kebenaran dan relevansinya agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Digitalisasi pembelajaran PAI pada akhirnya tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik dan teknologi, tetapi juga harus tetap mendukung pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik.²⁸

Penerapan teknologi digital dalam PAI juga menuntut pengembangan literasi media dan kritis digital bagi peserta didik. Di tengah melimpahnya arus informasi keagamaan di dunia maya, guru berperan penting membimbing siswa agar mampu memilah antara konten keagamaan yang sah dan pemahaman yang

²⁷ Anis Nirmala Patmawati et al., "Media Pembelajaran PAI di Era Digital," Vol. 11, No. 1, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2026, hal.

²⁸ Amia Kasmila et al., "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital pada Jenjang SMP," Vol. 20, No. 2, *PAEDAGOGIE*, 2025, hal.

salah atau menyesatkan. Melalui pendampingan yang tepat, media digital berfungsi sebagai sarana untuk melatih cara berpikir kritis siswa tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai spiritual yang dipelajari.²⁹

Keberhasilan integrasi media digital ini pada akhirnya bertumpu pada kesiapan guru dalam menguasai kompetensi teknologi dan pedagogi secara seimbang. Media digital bukanlah pengganti sosok pendidik, melainkan sarana pendukung yang memperkuat interaksi, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa di dalam kelas. Dengan perencanaan yang terstruktur, pemanfaatan media digital mampu menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang modern, relevan, serta efektif dalam mencapai domain kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, media digital dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai sarana berbasis teknologi digital yang digunakan untuk menyampaikan materi, menyediakan sumber belajar, menciptakan interaksi, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media digital dapat berupa video, multimedia interaktif, aplikasi, platform pembelajaran daring, presentasi digital, permainan edukatif, dan berbagai bentuk teknologi lainnya.

Pemanfaatan media digital memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Namun, keberhasilan pemanfaatannya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengintegrasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, media digital dalam pembelajaran PAI seharusnya ditempatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, sedangkan guru tetap memiliki peran utama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam.

²⁹ M. Yazid Maulana and Isman Efendi Limbong, "Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI untuk Siswa SMA Islam Plus Adzkie Medan," *Jurnal Yudistira* 3, no. 4 (2025) hlm. 441–449.

³⁰ H. Satrisno et al., "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2025) hlm. 125–137.

B. Jenis-jenis Media Digital

Media digital yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan penyampaian pesan keagamaan kepada peserta didik. Ketiga jenis media digital yang secara umum digunakan guru PAI dan menjadi fokus penelitian ini adalah PowerPoint (PPT), video pembelajaran, dan YouTube.

Sinergi pemanfaatan ketiga jenis media digital ini pada akhirnya memberikan alternatif strategi pembelajaran PAI yang variatif dan tidak membosankan. Penggabungan PPT sebagai sarana presentasi yang terstruktur serta video dan YouTube sebagai media penyaji konten audio-visual interaktif berhasil menciptakan pengalaman belajar multisensori. Kombinasi media tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan motivasi belajar mereka secara signifikan di era digital.³¹

Guna memahami kontribusi serta karakteristik teknis dari masing-masing media digital tersebut secara lebih mendalam, pembahasan berikut akan menguraikan secara komprehensif peran Microsoft PowerPoint (PPT), video pembelajaran, dan platform YouTube dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Powerpoint (PPT)

PowerPoint merupakan media pembelajaran berbasis aplikasi yang dirancang untuk membantu guru menyajikan materi PAI secara lebih terstruktur, ringkas, dan visual. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan PowerPoint dapat dikembangkan tidak hanya sebagai slide presentasi statis, tetapi juga dalam bentuk yang lebih interaktif, misalnya dipadukan dengan unsur permainan (games) edukatif. Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang

³¹H. Satrisno et al., "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2025), hal. 125–137.

gemar bermain dirancang melalui aplikasi presentasi PowerPoint terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Riset menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis games PowerPoint mengalami peningkatan skor rata-rata pretest ke posttest yang jauh lebih signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan kategori peningkatan yang tergolong cukup efektif.³² Hal ini menunjukkan bahwa PPT bukan sekadar alat bantu penyampaian materi, melainkan juga dapat difungsikan sebagai media yang membangkitkan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman.

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media audio visual yang memadukan unsur gambar bergerak, suara, dan teks untuk menyampaikan materi PAI secara lebih hidup dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat dasar, video pembelajaran dapat dikembangkan secara khusus untuk mendampingi materi ajar tertentu, misalnya dipadukan dengan permainan edukatif berbasis digital sebagai pendamping penguatan materi. Pengembangan video pembelajaran semacam ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat materi keislaman yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai akhlak, kisah keteladanan, maupun ketentuan ibadah.³³ Dengan visualisasi yang konkret, video pembelajaran membantu menjembatani keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan yang sulit digambarkan hanya melalui penjelasan lisan atau teks.

³² Muh. Syahrul Hamka et al., "Efektivitas Games PowerPoint dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Intelektual* 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3832>.

³³ Ani Nur Aeni et al., "Pengembangan Video Pembelajaran Pendamping Games Edukatif Wordwall untuk Materi PAI Sekolah Dasar," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2023), hal. 28–41, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i2.9375>.

3. Youtube

YouTube merupakan platform berbagi video berbasis internet yang telah menjadi salah satu media digital paling populer dan banyak dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran PAI, baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai contoh, program kajian keagamaan yang diunggah secara rutin di kanal YouTube dapat berfungsi sebagai platform pembelajaran PAI yang menyajikan pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan nilai-nilai akhlak dalam format audio visual yang interaktif. Penyajian materi keagamaan melalui video memberi sejumlah keunggulan dibandingkan metode tradisional berbasis teks tertulis, terutama bagi peserta didik yang kurang terbiasa membaca literatur keagamaan secara langsung video menjadi alternatif yang lebih menarik dan mudah dicerna. Efektivitas konten semacam ini ditentukan oleh kualitas penyajian, relevansi tema, serta interaksi dengan audiens, yang bersama-sama berperan penting dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar peserta didik terhadap materi keagamaan yang disampaikan.³⁴

C. Dampak Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa konsekuensi ganda memberikan sejumlah keuntungan yang mendukung efektivitas pembelajaran, namun sekaligus memunculkan tantangan yang perlu diantisipasi oleh guru maupun peserta didik. Kedua sisi dampak ini penting dipahami secara mendalam agar pemanfaatan media digital dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan risiko yang menyertainya.

1. Dampak Positif

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam terbukti memberikan keuntungan nyata, terutama dalam mengembangkan

³⁴ Nayla Faumi et al., "Analisis Konten Program Kajian Surah di YouTube TVUPI Digital sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Gunahumas* 7, no. 2 (2024), hal. 63–84, <https://doi.org/10.17509/ghm.v7i12>.

keaktivitas peserta didik dan membuka akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber belajar. Melalui media digital, peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku teks atau ceramah guru, melainkan dapat mengeksplorasi materi keagamaan dari berbagai platform dan format baik berupa teks, audio, video, maupun aplikasi interaktif. Kemudahan akses ini memungkinkan proses belajar berlangsung lebih fleksibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih variatif dan menyenangkan.³⁵

Fleksibilitas dan keberagaman media digital tersebut juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta daya ingat peserta didik terhadap materi PAI. Konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya dianggap abstrak atau kompleks, seperti sejarah kebudayaan Islam atau tata cara ibadah praktis, dapat divisualisasikan secara konkret melalui animasi 3D, video dokumenter, maupun simulasi interaktif. Pengalaman belajar visual dan multisensori ini tidak hanya memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi, tetapi juga memicu rasa ingin tahu serta partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dampak Negatif

Di sisi lain, penggunaan media digital juga menimbulkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah teralihnya perhatian peserta didik dari materi pembelajaran itu sendiri perangkat digital yang seharusnya menjadi sarana belajar berpotensi menjadi sumber distraksi, terutama ketika notifikasi aplikasi lain atau konten hiburan lebih menarik perhatian dibandingkan materi PAI yang sedang dipelajari. Selain itu, penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi langsung antara guru dan peserta didik, yang padahal sangat penting dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran agama tidak hanya

³⁵ Mahesa Al-Faid and Lismawati, "Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11, no. 3 (2024), hal. 1222–1234, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1215>

menyangkut transfer pengetahuan, tetapi juga keteladanan dan pembentukan karakter yang idealnya terjalin melalui interaksi tatap muka.

Persoalan ini semakin relevan mengingat perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi telah membentuk budaya baru dalam kehidupan masyarakat modern, yang dikenal sebagai budaya siber (cyberculture). Kemajuan ini di satu sisi patut disambut baik, namun di sisi lain turut membawa dampak negatif, seperti paparan terhadap informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman, kecenderungan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, hingga risiko peserta didik mengakses konten yang bertentangan dengan norma agama tanpa pengawasan yang memadai.³⁶

Dampak negatif dari dinamika digital ini juga menyasar pada pergeseran pola pikir serta erosi etika atau akhlak peserta didik di ruang siber. Paparan arus informasi yang tak tersaring sering kali memicu pemahaman keagamaan yang dangkal (*instant understanding*), kecanduan media sosial, hingga pudarnya rasa hormat dan kesantunan berbahasa saat berinteraksi secara daring. Fenomena ini menegaskan bahwa tanpa fondasi benteng spiritual yang kuat, kebebasan di dunia digital justru berpotensi mendegradasi moralitas serta nilai-nilai kesalehan pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

D. Pembinaan Karakter Peserta Didik

Secara etimologis, pembinaan merujuk pada proses, cara, atau upaya terencana yang dilakukan untuk memperbaiki, mengembangkan, serta mengarahkan suatu kondisi menuju tingkat yang lebih baik dan terstruktur. Ketika dipadukan dengan konsep karakter yakni watak, kepribadian, serta nilai budi pekerti mendasar yang membedakan satu individu dengan individu lainnya maka

³⁶ Muhammad Indra Saputra and Muhammad Candra Syahputra, "Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021) hal. 360–365, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11269>

³⁷ Muhammadiyah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Pada Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 8, no. 2 (2025), hal. 271–280.

pembinaan karakter berfokus pada tindakan pembentukan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.

Menurut Rahmah mengatakan karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara nilai yang diwujudkan dalam tindakan nyata.³⁸

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan.³⁹ Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya perilaku positif.

Dalam konteks penelitian ini, pembinaan karakter peserta didik adalah proses yang dilakukan guru PAI melalui pembelajaran dan pemanfaatan media digital untuk menanamkan, membiasakan, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam sikap serta perilaku peserta didik.

Pembinaan karakter dalam penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab yang relevan dengan pembelajaran PAI dan kondisi peserta didik di era digital, yaitu:

1. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu karakter penting dalam pendidikan yang menunjukkan sikap patuh terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta kesediaan melaksanakan kewajiban secara tertib dan konsisten. Dalam lingkungan sekolah, karakter disiplin tercermin melalui kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran membutuhkan pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, serta aturan

³⁸ Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga," Vol. 20, No. 2, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2021, hal. 27–42.

³⁹ Sahlah Hafidzudin Fikri, Wahyu Raman Warnerin Rangga Panji, dan Eka Laila Fitriyah, "Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi: Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter," Vol. 1, No. 1, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2023, hal. 45–56.

yang jelas agar peserta didik terbiasa melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.⁴⁰

Dalam pembelajaran berbasis media digital, karakter disiplin memiliki cakupan yang lebih luas karena peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan perangkat teknologi secara tepat dan bertanggung jawab. Penggunaan telepon pintar, komputer, internet, maupun platform pembelajaran harus diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemerintah juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan perlu dilakukan secara etis, aman, bijak, dan bertanggung jawab, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik.⁴¹

Karakter disiplin dalam pembelajaran digital dapat terlihat dari kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah maupun guru. Ketertiban tersebut dapat diwujudkan melalui kesiapan mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan, mengikuti instruksi guru, serta tidak melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Penelitian Sahabsari dan Suwanda menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran daring dapat dilakukan melalui kontrak belajar, pemberian pengetahuan, keteladanan, pemberian tugas, dan penilaian terhadap peserta didik.⁴² Dengan demikian, disiplin dalam pembelajaran digital tetap memerlukan aturan dan pembiasaan yang jelas.

Selain mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mematuhi aturan, disiplin juga ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik

⁴⁰ Annisa Sahabsari dan Made Suwanda, "Strategi Guru PPKN dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 16 Surabaya," Vol. 10, No. 1, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2022, hal. 196–210.

⁴¹ Annisa Sahabsari dan Made Suwanda, "Strategi Guru PPKN dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 16 Surabaya," Vol. 10, No. 1, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2022, hal. 196–210.

⁴² Annisa Sahabsari dan Made Suwanda, "Strategi Guru PPKN dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 16 Surabaya," Vol. 10, No. 1, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2022, hal. 196–210.

menggunakan media digital sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Peserta didik yang disiplin mampu menggunakan perangkat digital untuk mengakses materi, mencari informasi yang relevan, mengerjakan tugas, serta berkomunikasi dengan guru dalam kegiatan akademik. Sebaliknya, penggunaan perangkat digital untuk bermain gim, membuka media sosial, menonton hiburan, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dapat mengganggu konsentrasi dan keteraturan belajar. Kebijakan Kemendikdasmen mengenai pembatasan penggunaan gawai di satuan pendidikan juga menekankan bahwa penggunaan gawai perlu diarahkan secara bijaksana dan untuk kepentingan edukatif.

Berdasarkan uraian tersebut, karakter disiplin dalam penelitian ini dimaknai sebagai sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media digital secara bertanggung jawab, serta kesanggupan melaksanakan kewajiban akademik secara tepat waktu. Oleh karena itu, indikator karakter disiplin dalam pembelajaran berbasis media digital dalam penelitian ini meliputi:

- a. mengikuti pembelajaran dengan tertib
- b. mematuhi aturan sekolah
- c. menggunakan media digital sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. menyelesaikan tugas tepat waktu
- e. tidak menggunakan perangkat digital untuk kegiatan yang mengganggu pembelajaran.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab peserta didik dapat diwujudkan melalui kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, serta menunjukkan komitmen terhadap kewajiban akademiknya. Karakter tanggung jawab

tidak hanya ditunjukkan melalui hasil akhir suatu tugas, tetapi juga melalui kesediaan peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Penelitian Nurani dan Nugraha menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran dapat terlihat melalui pelaksanaan kewajiban dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴³

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan media digital, karakter tanggung jawab menjadi semakin penting karena peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas dalam menggunakan berbagai perangkat dan sumber belajar digital. Pemanfaatan media digital menuntut peserta didik untuk mampu menggunakannya secara tepat, bijaksana, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media digital dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh materi dan menyelesaikan tugas, tetapi penggunaannya tetap membutuhkan kesadaran dan tanggung jawab dari peserta didik. Penelitian Nasution dkk. menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik.⁴⁴

Tanggung jawab peserta didik juga dapat dilihat dari kesediaannya melaksanakan tugas yang diberikan guru dan menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan tugas merupakan bentuk konkret dari tanggung jawab karena peserta didik memiliki kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas juga menunjukkan adanya komitmen dan kesungguhan peserta didik dalam memenuhi kewajiban akademiknya. Penelitian Dakwan, Hidayat, dan Nurhasanah menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat menjadi salah

⁴³ Riga Zahara Nurani dan Fajar Nugraha, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring," Vol. 8, No. 1, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2022, hal. 217–228.

⁴⁴ Ardian Sholeh Nasution et al., "Peran Media Digital dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri 0602 Matondang," Vol. 5, No. 2, *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 2025, hal.

satu cara untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik karena mendorong peserta didik untuk melaksanakan kewajiban secara konsisten.⁴⁵

Selain bertanggung jawab terhadap tugas, peserta didik juga perlu memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan media digital dan fasilitas teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan perangkat digital seperti komputer, laptop, telepon pintar, maupun media pembelajaran lainnya harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ketentuan yang berlaku. Peserta didik perlu menjaga perangkat yang digunakan agar tidak mengalami kerusakan serta tidak menyalahgunakannya untuk kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital yang disertai dengan sikap tanggung jawab dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tanggung jawab dalam penelitian ini dimaknai sebagai sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan, menggunakan media digital secara bijaksana, menjaga fasilitas teknologi, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, indikator tanggung jawab dalam penelitian ini meliputi:⁴⁶

- a. melaksanakan tugas yang diberikan guru
- b. menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
- c. bertanggung jawab terhadap penggunaan media digital
- d. menjaga fasilitas dan perangkat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran

⁴⁵ Ahmad Fuadi Dakwan et al., “Analisis Metode Resitasi untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang,” Vol. 14, No. 2, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, hal.

⁴⁶ Sinta Meithia Nugraha, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS melalui Pembelajaran PPKn secara Daring di SMA Negeri 4 Probolinggo,” Vol. 10, No. 3, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2022, hal. 523–539.

- e. mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Indikator tersebut disusun berdasarkan konsep tanggung jawab dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian secara apa adanya⁴⁷. Peneliti mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI serta perannya dalam membina karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Pendekatan ini juga digunakan untuk melihat penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian kata-kata yang sistematis dan mudah dipahami.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam di lapangan⁴⁸. Peneliti berfokus pada proses Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk deskripsi dan bukan angka. Penelitian ini menekankan pada pemahaman makna dari setiap fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak semata-mata didasarkan pada penggunaan media digital, karena pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga telah diterapkan di berbagai sekolah. Namun, SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh dipilih karena terdapat kesesuaian antara pemanfaatan

⁴⁷ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kualitatif," Vol. 2, No. 3, *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2022, hal. 43–56.

⁴⁸ Syahrial Hasibuan, dkk., *Media Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022), hal.

media digital dalam pembelajaran PAI dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, masih terdapat kondisi peserta didik yang memerlukan pembinaan dalam aspek disiplin dan tanggung jawab, sehingga sekolah ini dinilai relevan untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dalam membina karakter peserta didik. Selain itu, sekolah ini memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam sehingga relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian dipilih untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lingkungan sekolah menjadi tempat utama dalam pengumpulan data penelitian⁴⁹.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan keterkaitan informan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive (purposive sampling), yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan secara purposive dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari pihak-pihak yang memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik dipilih karena masing-masing memiliki keterlibatan dan informasi yang berbeda tetapi saling melengkapi mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI serta pembinaan karakter peserta didik.⁵⁰

Kepala sekolah dalam penelitian ini berfungsi sebagai informan pendukung. Kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi mengenai

⁴⁹ Ahmad Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hal

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 96.

kebijakan sekolah, dukungan fasilitas, serta upaya sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Melalui kepala sekolah, peneliti dapat memperoleh data mengenai bentuk dukungan sekolah terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI serta program sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai informan utama dalam penelitian ini. Guru PAI dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI berbasis digital di kelas. Melalui guru PAI, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai media digital yang digunakan, langkah-langkah penerapan digitalisasi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Peserta didik berfungsi sebagai informan yang menerima langsung proses pembelajaran PAI berbasis digital. Dalam penelitian ini, peserta didik yang menjadi informan berjumlah empat orang. Keempat peserta didik tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan perilaku dan karakter yang terlihat dalam proses pembelajaran maupun lingkungan sekolah.

Dua peserta didik dipilih dari kategori peserta didik yang menunjukkan perilaku baik, seperti sopan kepada guru, disiplin, aktif mengikuti pembelajaran, menghargai teman, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Alasan pemilihan dua peserta didik ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI berbasis digital dapat mempertahankan dan memperkuat karakter positif yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Dua peserta didik lainnya dipilih dari kategori peserta didik yang masih memerlukan pembinaan karakter. Peserta didik dalam kategori ini dapat dilihat dari perilaku seperti kurang sopan dalam berbicara, kurang disiplin, berbicara saat guru menjelaskan, kurang menghargai guru atau teman, tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Alasan pemilihan dua peserta didik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI berbasis digital dapat memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang masih memerlukan arahan.

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI serta perannya dalam membina karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Objek penelitian ini berfokus pada penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan media digital lainnya yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, objek penelitian juga mencakup dampak penggunaan media digital terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik melalui wawancara dan observasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, foto kegiatan pembelajaran, catatan pendukung, serta data lain yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah agar pertanyaan yang diajukan kepada informan tetap sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian⁵¹.

1. Observasi

⁵¹ Muhammad Irfan Syahrani, "Prosedur Penelitian Kualitatif," Vol. 2, No. 3, *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2022, hal.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Peneliti mengamati penggunaan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan internet dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Pengamatan juga dilakukan terhadap cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Peneliti mencatat setiap aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI.

Peneliti juga mengamati interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut mencakup cara guru memberikan penjelasan dan respons peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyata pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Wawancara langsung dilakukan dengan cara peneliti bertemu secara tatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

Instrumen wawancara digunakan sebagai pedoman agar pertanyaan yang diajukan tetap terarah dan tidak keluar dari fokus penelitian. Meskipun menggunakan instrumen, peneliti tetap dapat mengajukan pertanyaan lanjutan apabila jawaban informan memerlukan penjelasan yang lebih rinci. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai pemanfaatan media pembelajaran PAI, dampaknya terhadap pembinaan karakter peserta didik, serta perubahan karakter peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Teknik ini membantu memberikan bukti nyata dari kegiatan penelitian.

Peneliti mengumpulkan foto kegiatan media pembelajaran PAI di kelas. Peneliti juga mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran digital. Dokumen tersebut digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Arsip sekolah yang relevan dengan penelitian juga digunakan sebagai data pendukung. Arsip tersebut dapat berupa data sekolah, jadwal pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian secara keseluruhan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk memahami hasil penelitian dari berbagai sumber data⁵². Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian akan disisihkan agar lebih terarah. Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung di lapangan.

⁵² Ahmad Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hal.

Peneliti mencatat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Proses reduksi data membantu peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks. Data yang sudah direduksi menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Hasil reduksi data menjadi dasar dalam tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang mudah dipahami. Data juga dapat disusun berdasarkan kategori atau tema tertentu. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data.

Data yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI ditampilkan secara sistematis. Hal ini membantu peneliti memahami kondisi lapangan secara lebih jelas. Penyajian data juga berfungsi untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Data yang sudah tersusun rapi memungkinkan peneliti melihat gambaran keseluruhan penelitian. Tahap ini menjadi jembatan antara reduksi data dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti terus memverifikasi data untuk memastikan keabsahan informasi. Kesimpulan awal dapat berubah jika ditemukan data baru di lapangan. Kesimpulan akhir menggambarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan data yang telah dianalisis secara

mendalam. Hasil akhir penelitian memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak hanya berdasarkan pada satu sumber informasi saja. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi perlu diperiksa kembali agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber atau beberapa teknik pengumpulan data. Melalui triangulasi, peneliti dapat melihat kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan dengan hasil pengamatan dan dokumen yang ditemukan di lapangan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Data dari kepala sekolah digunakan untuk mengetahui dukungan sekolah terhadap media digital dalam pembelajaran PAI, data dari guru PAI digunakan untuk mengetahui pelaksanaan media digital dalam pembelajaran PAI, sedangkan data dari peserta didik digunakan untuk mengetahui dampak dan perubahan karakter yang mereka rasakan setelah mengikuti media digital dalam pembelajaran PAI.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan lebih lengkap,

sesuai dengan kondisi di lapangan, dan dapat mendukung hasil penelitian secara lebih kuat.



BAB IV

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 9 KOTA BANDA ACEH

A. Gambaran Umum SMPN 9 Kota Banda Aceh

SMP Negeri 9 Banda Aceh, sebuah satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan H. T. Daudsyah No. 26, Gampong Peunayong, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Berdasarkan data sekolah, SMP Negeri 9 Banda Aceh mulai berdiri pada 1 Januari 1970 dan telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Banda Aceh.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki komitmen untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas melalui pengelolaan sumber daya manusia yang profesional serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun pelajaran 2025/2026, sekolah ini memiliki 308 peserta didik, yang terdiri atas 181 siswa laki-laki dan 127 siswa perempuan. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, para siswa dibimbing oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya serta didukung oleh tenaga kependidikan yang bertugas pada bidang administrasi, pelayanan, dan pengelolaan sekolah.⁵³

Dari aspek mutu pendidikan, SMP Negeri 9 Banda Aceh telah memperoleh Akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang diterbitkan pada 8 Desember 2021. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan dalam berbagai aspek, meliputi

⁵³ DaftarSekolah.net, *Profil & Data Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Aceh*, 2026.

pengelolaan sekolah, proses pembelajaran, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, serta sistem penjaminan mutu pendidikan. Selain melaksanakan kegiatan akademik, SMP Negeri 9 Banda Aceh juga aktif mengembangkan berbagai program pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan prestasi.

SMP Negeri 9 Banda Aceh mengusung visi, yaitu *Mewujudkan Peserta Didik yang Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan*. Visi tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, mampu berprestasi, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.⁵⁴

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan keimanan dan ketakwaan, pembentukan karakter, penguatan budaya disiplin, serta pengembangan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, visi dan misi tersebut menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan guna menciptakan lulusan yang berkarakter, kompeten, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, SMP Negeri 9 Banda Aceh didukung oleh tenaga pendidik dengan bidang tugas sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pengajar SMPN 9 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1	Yulizarni, S.Pd.	Guru PPKn / Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

⁵⁴ SMP Negeri 9 Banda Aceh, *Website Resmi SMP Negeri 9 Banda Aceh*, diakses 22 Juli 2026,

2	Ristia Ananda, S.Pd.	Guru Seni Budaya / Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Chairul Saleh, S.Pd., M.Pd.	Guru PJOK / Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4	Maghfirah, S.Pd.I., M.A.	Guru Pendidikan Agama Islam / Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
5	Ilham Wahyu Hidayat, S.Pd.	Guru BK / Koordinator BK
6	Karmila Sari, S.Pd.	Guru BK
7	Keumala Sari, S.Pd.	Guru Seni Budaya
8	M. Nur, S.Pd.	Guru IPS
9	Martina, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Nana Febrianti, S.Pd.	Guru PPKn
11	Nenni Triana Saragih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12	Nur Rahmah, S.Pd.	Guru IPA
13	Amalia Susana, S.Pd.	Guru IPA
14	Pirdawanis, S.Pd.	Guru Matematika
15	Azzuryatina Maini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
16	Siti Rainiza, S.Pd.	Guru Matematika
17	Tri Wahyu Akmalia, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

18	Wildan Majuntak, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
19	Yusnidar, S.Pd.	Guru IPA
20	Adista Jaka Ramadhan, S.Pd.	Guru PJOK
21	Rizki Handayani, S.Pd.	Guru Prakarya
22	Yufrizal, S.Si.	Guru IPA
23	Aya Sofiya, S.Pd.	Guru IPS

B. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh

1. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik, diketahui bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan melalui penggunaan berbagai media dan fasilitas teknologi. Pemanfaatan media digital tidak hanya digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, seperti penggunaan komputer saat ujian. Selain itu, sekolah telah menyediakan laboratorium komputer dan memanfaatkan LCD proyektor (*infocus*) sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 9 Banda Aceh sebagai berikut:

" Digitalisasi yang diterapkan di sekolah ini memang anak-anak ketika pelaksanaan ujian menjawab soal dengan menggunakan komputer, itu digitalisasi yang pertama kita lakukan. Yang kedua, kita memiliki laboratorium komputer, kemudian pembelajaran juga menggunakan infocus."⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial N, pada hari Senin, 20 Juli 2026.

Guru PAI menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran digunakan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, YouTube, animasi Islami, film pendek, dan presentasi PowerPoint. Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan, terutama materi yang membutuhkan visualisasi, seperti tata cara salat, tajwid, dan sejarah Islam. Menurut guru, penggunaan media digital bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, mempermudah peserta didik dalam memahami materi, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Guru PAI:

"Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya menggunakan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, YouTube, animasi Islami, dan film pendek. Biasanya saya memilih materi yang membutuhkan visualisasi, misalnya tata cara salat, tajwid, atau sejarah Islam. Tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan proses belajar menjadi lebih interaktif."⁵⁶

Hasil wawancara dengan empat orang peserta didik juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan *infocus*, PowerPoint, video pembelajaran, dan speaker membantu mereka memahami materi karena materi disajikan secara visual. Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan media digital juga membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan buku pelajaran.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial M, pada hari Senin, 20 Juli 2026.

Salah seorang peserta didik menyampaikan:

"Guru biasanya memakai infocus dengan PPT, jadi kami bisa melihat materi dengan lebih jelas. Belajarnya juga lebih semangat karena ada gambar dan penjelasannya."⁵⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh peserta didik lain yang mengatakan:

"Kalau menggunakan infocus, video, dan PPT saya lebih paham dibandingkan hanya membaca buku karena langsung ada gambar dan contohnya"⁵⁸

Selain diperoleh melalui hasil wawancara, penerapan pembelajaran PAI berbasis digital juga didukung oleh dokumen pembelajaran yang dimiliki guru. Berdasarkan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, guru telah merencanakan penggunaan media digital berupa proyektor, komputer atau telepon genggam, serta pemanfaatan media digital untuk mendesain poster dan mencari referensi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah diintegrasikan sejak tahap perencanaan pembelajaran.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh telah berjalan melalui penggunaan berbagai perangkat dan media digital, seperti *infocus*, PowerPoint, video pembelajaran, YouTube, animasi Islami, laboratorium komputer, dan komputer untuk kegiatan evaluasi. Pemanfaatan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan media dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial R, pada hari Rabu, 22 Juli 2026.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial D, pada hari Rabu, 22 Juli 2026.

⁵⁹ Maghfirah, S.Pd.I., M.A., *Modul Ajar (Rencana Pembelajaran Mendalam) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Banda Aceh: SMP Negeri 9 Banda Aceh, 2025).

2. Analisis dan Pembasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan melalui berbagai media dan fasilitas teknologi, seperti *infocus*, PowerPoint, video pembelajaran, YouTube, animasi Islami, laboratorium komputer, serta komputer dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru memilih media berdasarkan karakteristik materi yang diajarkan, khususnya materi yang membutuhkan visualisasi, seperti tata cara ibadah, tajwid, dan sejarah Islam. Pemanfaatan media tersebut memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, kemampuan digital yang belum merata, serta potensi distraksi peserta didik ketika menggunakan perangkat digital.

Temuan penelitian juga diperkuat oleh dokumen modul ajar yang menunjukkan bahwa guru telah merancang pemanfaatan proyektor, komputer, dan media digital sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga telah direncanakan sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesesuaian antara media, materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Media digital menjadi efektif apabila guru mampu menentukan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan video, animasi, PowerPoint, dan media visual lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pandangan mengenai pembelajaran PAI di era digital yang menempatkan teknologi sebagai salah satu sarana untuk memperluas sumber belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, internet, dan multimedia dapat membantu guru menyampaikan materi PAI secara lebih variatif. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan tersebut terlihat dari penggunaan berbagai media digital sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Iqbal Fadlillah yang menunjukkan bahwa guru PAI di tingkat SMP memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan nilai karakter peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media digital secara tepat serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam penggunaan teknologi.

Menurut analisis penulis, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh telah berjalan dengan baik, karena didukung oleh ketersediaan fasilitas sekolah, kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran, serta respons positif peserta didik. Pemanfaatan *infocus*, video pembelajaran, PowerPoint, YouTube, dan laboratorium komputer menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI. Namun, pemanfaatan tersebut masih memerlukan penguatan, terutama dalam meningkatkan kemampuan digital guru, mengoptimalkan pengelolaan kelas, dan mengawasi penggunaan perangkat digital oleh peserta didik. Dengan demikian, media digital dapat dimanfaatkan secara optimal apabila penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan disertai dengan pengelolaan serta pendampingan yang baik

C. Dampak Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik

1. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik, diketahui bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak terhadap proses pembinaan karakter peserta didik. Media digital memungkinkan guru menyajikan materi melalui video edukatif, animasi Islami, film pendek, dan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Penyajian materi melalui media tersebut membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman sekaligus menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kepala SMP Negeri 9 Banda Aceh menyampaikan bahwa guru PAI sering memanfaatkan media digital untuk menampilkan film atau cerita yang mengandung nilai-nilai keteladanan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

"Guru PAI biasanya menayangkan film atau cerita-cerita baik masa lalu."⁶⁰

Sejalan dengan hal tersebut, Guru PAI menjelaskan bahwa media digital dimanfaatkan tidak hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Peserta didik juga diarahkan untuk menggunakan teknologi secara bijaksana melalui pembiasaan etika berkomunikasi di ruang digital, melakukan *tabayyun* terhadap informasi, serta memanfaatkan media digital untuk kegiatan yang positif.

Sebagaimana disampaikan oleh Guru PAI:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial N, pada hari Senin, 20 Juli 2026.

"Media digital sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui video edukatif dan kisah teladan, siswa lebih mudah memahami nilai religius, kejujuran, dan tanggung jawab. Kami juga mengajarkan etika menggunakan media sosial, pentingnya tabayyun, serta membiasakan siswa menggunakan teknologi secara positif."⁶¹

Hasil wawancara dengan peserta didik turut memperkuat temuan tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan video, PowerPoint, dan media visual lainnya membuat pesan-pesan pembelajaran lebih mudah dipahami dibandingkan jika hanya disampaikan melalui penjelasan lisan atau buku. Nilai karakter yang paling mereka ingat antara lain amanah, disiplin, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan teman.

Salah seorang peserta didik menyampaikan:

"Kalau menggunakan media seperti video atau PPT, cara bersikap kepada guru dan teman-teman jadi lebih mudah dimengerti."⁶²

Pendapat tersebut diperkuat oleh peserta didik lain yang mengatakan:

"Kalau pakai infocus dan speaker jadi lebih jelas. Saya jadi lebih memahami etika, seperti amanah dan disiplin."⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap proses pembinaan karakter peserta didik. Media digital tidak hanya digunakan untuk membantu penyampaian materi, tetapi juga dimanfaatkan untuk menyampaikan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, dan etika. Pembinaan karakter dilakukan melalui materi dan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial M, pada hari Senin, 20 Juli 2026.

⁶² Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial N, pada hari Kamis, 23 Juli 2026.

⁶³ Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial A, pada hari Kamis, 23 Juli 2026.

konten digital yang mengandung nilai keteladanan serta melalui bimbingan guru dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.

2. Analisis dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh memberikan dampak terhadap proses pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, PowerPoint, dan film edukatif Islami membantu peserta didik memahami nilai-nilai religius, amanah, disiplin, tanggung jawab, serta sopan santun. Penyajian materi melalui media visual membuat kisah-kisah keteladanan lebih mudah dipahami sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijaksana melalui pembiasaan etika berkomunikasi di ruang digital dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Temuan tersebut dapat dianalisis berdasarkan teori penguatan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona, pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai yang baik, tetapi juga mencakup perasaan terhadap nilai tersebut dan tindakan nyata dalam kehidupan. Dalam konteks pembelajaran PAI, media digital dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan melalui gambar, video, cerita, dan materi audiovisual. Namun, media tersebut perlu diikuti dengan pembiasaan dan keteladanan agar nilai yang disampaikan tidak berhenti pada pemahaman, tetapi dapat diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Achmad Rafli Fathoni dkk. yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai

pembimbing dalam penggunaan teknologi dan penanam nilai-nilai keislaman.⁶⁴ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI akan memberikan dampak yang lebih baik apabila disertai dengan arahan dan pendampingan guru.

Berdasarkan analisis peneliti, dampak pemanfaatan media digital terhadap pembinaan karakter peserta didik terjadi melalui proses penyampaian nilai, pemahaman, pembiasaan, dan pengarahan penggunaan teknologi. Media digital menjadi sarana yang membantu guru menghadirkan contoh perilaku dan nilai keagamaan secara lebih konkret. Dengan demikian, pemanfaatan media digital tidak secara otomatis membentuk karakter peserta didik, tetapi dapat menjadi instrumen pendukung pembinaan karakter apabila digunakan secara terarah dan disertai keteladanan serta bimbingan guru.

Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis media digital perlu diarahkan tidak hanya untuk mencapai tujuan kognitif, tetapi juga untuk membangun sikap dan perilaku peserta didik. Guru perlu memilih konten digital yang mengandung nilai pendidikan, memberikan penjelasan mengenai nilai yang terdapat dalam konten tersebut, serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan cara tersebut, media digital dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang relevan dengan kehidupan peserta didik pada era teknologi.

D. Perubahan Karakter Peserta Didik setelah Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

1. Hasil Temuan

⁶⁴ Achmad Rafli Fathoni et al., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital," Vol. 3, No. 2, *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2024, hal. 50.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, terdapat perubahan pada beberapa karakter peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, penggunaan media digital tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendorong perkembangan sikap disiplin, dan tanggung jawab. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara otomatis pada seluruh peserta didik karena masih dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijaksana serta adanya pendampingan dari guru dan orang tua.

Kepala SMP Negeri 9 Banda Aceh menjelaskan bahwa media digital dapat memberikan manfaat yang optimal apabila peserta didik memiliki karakter yang baik dan mampu memanfaatkan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Sebaliknya, peserta didik yang terbiasa menggunakan gawai untuk aktivitas di luar pembelajaran cenderung kurang fokus ketika mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, pihak sekolah membangun kerja sama dengan orang tua agar pengawasan terhadap penggunaan teknologi dapat dilakukan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 9 Banda Aceh:

"Pengaruh ada dua. Yang pertama, kalau memang anak-anak ini rajin dan memiliki karakter yang baik, akhlakul karimah, maka digitalisasi yang ada di laboratorium dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun ada juga anak-anak yang belum memanfaatkan dengan baik karena sudah terbiasa hanya scroll-scroll HP di rumah. Akibatnya, ketika pembelajaran berlangsung mereka menjadi kurang fokus. Oleh karena itu, kami melakukan koordinasi dengan orang tua agar pengawasan terhadap anak dilakukan bersama, yaitu di sekolah oleh guru dan di rumah oleh orang tua."⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial N, pada hari Senin, 20 Juli 2026.

Pandangan tersebut sejalan dengan keterangan Guru PAI yang mengamati adanya perubahan perilaku peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Menurut guru, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta lebih bertanggung jawab ketika memanfaatkan media digital. Selain itu, peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi dan menggunakan teknologi secara positif. Meskipun demikian, guru menilai bahwa perubahan karakter tersebut dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keluarga, serta kesadaran peserta didik sendiri.

Guru PAI menyampaikan bahwa:

"Setelah diterapkan pembelajaran PAI berbasis digital, siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga etika ketika menggunakan media digital, baik saat berdiskusi maupun ketika mengakses informasi. Namun, perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh dukungan guru, orang tua, serta kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijaksana."⁶⁶

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan video, presentasi PowerPoint, dan media visual lainnya membuat materi PAI lebih mudah dipahami sekaligus mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, salah seorang peserta didik mengakui bahwa penggunaan media digital terkadang menimbulkan gangguan apabila suasana kelas kurang kondusif, sehingga masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman atau bermain gim saat pembelajaran berlangsung.

Salah seorang peserta didik menyampaikan:

"Ada lumayan perubahan pada sikap sehari-hari. Saya jadi lebih paham karena ada gambar dan video. Tapi kadang teman-

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial M, pada hari Senin, 20 Juli 2026.

teman jadi ribut atau ada yang main game kalau guru lebih sedikit menjelaskan."⁶⁷

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan perubahan yang cenderung positif terhadap karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat peserta didik yang menggunakan teknologi untuk aktivitas di luar pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan karakter peserta didik memerlukan pembinaan yang berkelanjutan melalui kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik.

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat perubahan karakter peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh. Kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik mengungkapkan adanya perubahan terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat peserta didik yang mengalami gangguan konsentrasi dan menggunakan perangkat digital untuk kegiatan di luar pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media digital, tetapi juga oleh cara media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Media digital yang digunakan untuk menyampaikan materi yang mengandung nilai keagamaan dapat membantu peserta didik memahami nilai tersebut. Sementara itu, pengarahan guru mengenai etika penggunaan teknologi dapat membantu peserta didik memahami batasan antara

⁶⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 9 Banda Aceh berinisial D, pada hari Rabu, 22 Juli 2026.

penggunaan teknologi untuk kepentingan pembelajaran dan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang dapat mengganggu pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurmaeni dkk. yang membahas peran guru PAI di era digital terhadap perkembangan nilai karakter peserta didik di SMPN 2 Satap Sabbang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era digital dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab dan kedisiplinan. Namun, perkembangan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, lingkungan keluarga, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi. tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung perkembangan karakter apabila disertai pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis penulis, perubahan karakter peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terlihat pada kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta menyelesaikan tugas. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak dapat sepenuhnya dikaitkan hanya dengan media digital karena karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, serta kesadaran pribadi peserta didik.

Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung perubahan karakter peserta didik, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Media digital berfungsi sebagai instrumen pembelajaran, sedangkan pembentukan dan perubahan karakter tetap membutuhkan proses pembinaan, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh telah terlaksana dengan baik melalui penggunaan berbagai media dan fasilitas teknologi dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Guru PAI memanfaatkan *infocus*, presentasi PowerPoint, video pembelajaran, animasi Islami, YouTube, speaker, serta laboratorium komputer sebagai media pendukung pembelajaran. Selain itu, sekolah juga telah menerapkan ujian berbasis komputer sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Penggunaan media digital tersebut membantu guru menyampaikan materi PAI secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter peserta didik, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Keteraturan mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Guru memanfaatkan video edukatif, kisah teladan, animasi Islami, dan media visual lainnya untuk menyampaikan nilai-nilai karakter sekaligus membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijaksana. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital juga menghadirkan beberapa kendala, seperti distraksi penggunaan gawai, kurangnya konsentrasi, dan penggunaan teknologi untuk kegiatan di luar pembelajaran. Oleh karena itu, pembinaan karakter melalui media digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga memerlukan peran guru dalam memberikan

bimbingan, pengawasan orang tua, serta kesadaran peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

3. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya perubahan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas serta meningkatnya tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan menggunakan media digital. Namun, perubahan karakter tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh peserta didik karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, kesadaran diri, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mendukung perubahan karakter peserta didik apabila digunakan secara terarah, disertai keteladanan dan bimbingan guru, serta didukung oleh kerja sama antara sekolah, orang tua, dan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Banda Aceh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran berbasis digital dengan melengkapi dan memelihara sarana serta prasarana pendukung, seperti jaringan internet, perangkat komputer, LCD proyektor, dan media pembelajaran digital lainnya. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik, sehingga pemanfaatan media digital tidak hanya mendukung

peningkatan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang positif.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan media digital hendaknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, guru perlu mengelola kelas secara efektif agar penggunaan teknologi tidak menimbulkan distraksi yang dapat mengurangi konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan fokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis digital, seperti kompetensi digital guru, literasi digital peserta didik, efektivitas media pembelajaran digital, maupun pengaruh digitalisasi terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

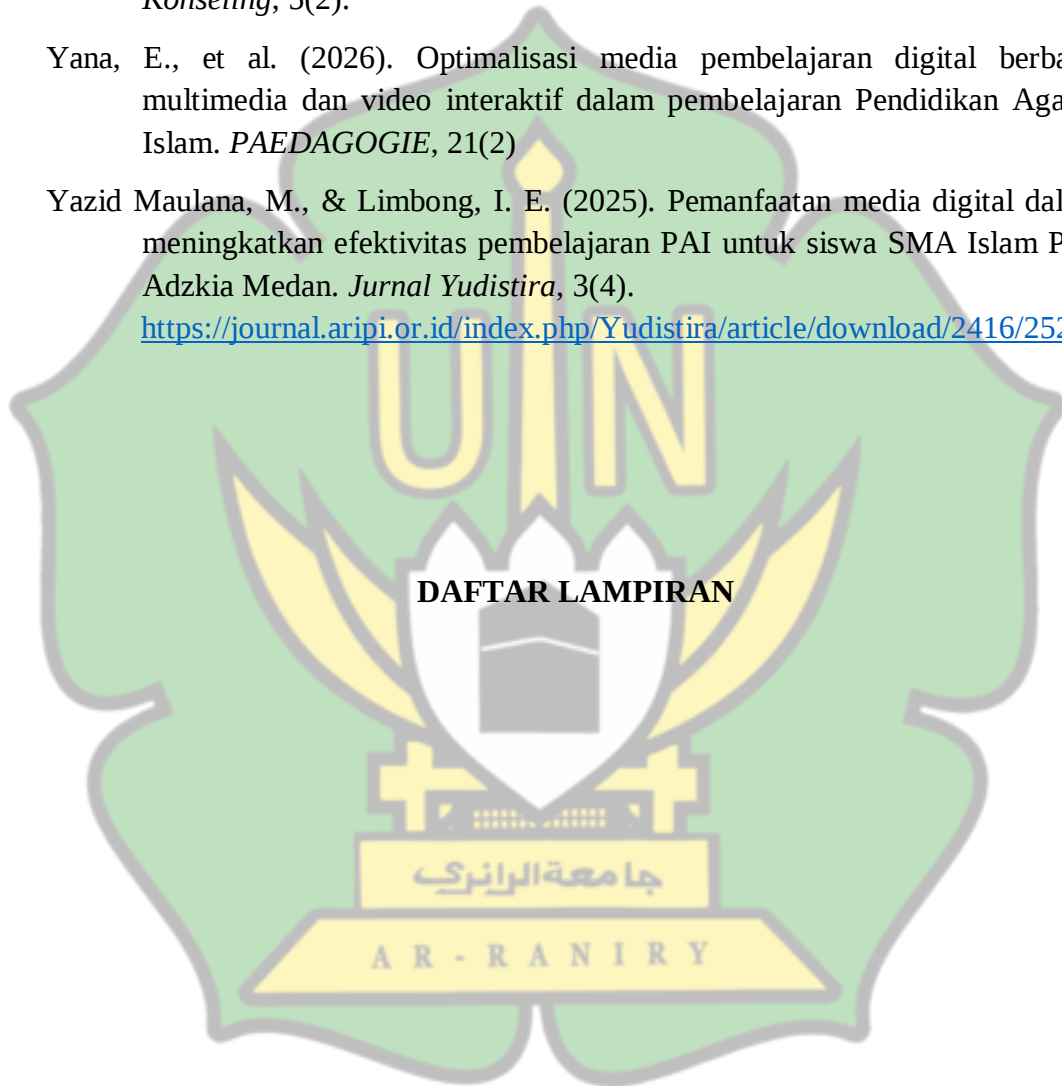
- Aeni, A. N., Solihat, A., & Nurrita, T. (2023). Pengembangan video pembelajaran pendamping games edukatif Wordwall untuk materi PAI sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 115–128. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i2.9375>
- Adil, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. Get Press Indonesia.
- Ahmad, F., & Taufik, M. (2024). Inovasi pembelajaran PAI berbasis media video dan platform YouTube di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 88–97.
- Al-Bukhari, M. b. I. (n.d.). *Al-Adab al-Mufrad* (Hadis No. 273).
- Al-Faid, M., & Lismawati. (2024). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1102–1114. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1215>
- Asdlori, & Yahya, M. S. (2023). Konsep pembelajaran PAI berbasis media digital melalui pendekatan humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3).
- Baihaki, I., & Solechan. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan nilai moral pada peserta didik di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 45–56.
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil. (2024). Analisis penggunaan teknologi pada proses pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3).
- Daftar Sekolah.net. (2026). *Profil & data sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh*, Kota Banda Aceh, Aceh.
- Fadlillah, M. I. (2024). *Peran guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto]. Repository UIN Saizu.
- Fanani, M. I., et al. (2024). Urgensi optimalisasi media digital untuk pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Fathoni, A. R., et al. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Faumi, N., et al. (2024). Analisis konten program kajian surah di YouTube TVUPI Digital sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Gunahumas*, 7(2), 45–54. <https://doi.org/10.17509/ghm.v7i12>

- Fikri, S. H., Panji, W. R. W. R., & Fitriyah, E. L. (2023). Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi: Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1).
- Hamka, M. S., et al. (2023). Efektivitas games PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Intelektual*, 13(2). <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3832>
- Hasibuan, S., dkk. (2022). *Media penelitian kualitatif*. Tahta Media Group.
- Hidayati, R., & Hafidz. (2025). Inovasi dan optimalisasi media digital berbasis TIK dalam pembelajaran PAI. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1).
- Hunaidah, M., & Ikmal, I. H. (2023). Urgensi kompetensi digital guru dalam pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan. *Urwatul Wutsqo*, 12(2). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.983>
- Husaini, A., Kusmaryono, I., & Nugraheni, S. W. K. (2025). Literature review: Peran video animasi 3D dalam membangun karakter positif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 19(2).
- Jania, Z. C. (2024). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Sindangagung, Kuningan, Jawa Barat* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. UII Repository.
- Kaimudin, N., & Dwiyanto, Y. A. (2026). Pengembangan pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai adab dan akhlak Islami. *JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(1).
- Kasmila, A., et al. (2025). Evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital pada jenjang SMP. *PAEDAGOGIE*, 20(2).
- Kosasih, F., et al. (2026). Pengembangan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Maghfirah. (2025). *Modul ajar (Rencana Pembelajaran Mendalam) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. SMP Negeri 9 Banda Aceh.
- Muhammadiyah. (2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran PAI di sekolah dasar pada era Society 5.0: Sebuah kajian sistematis. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 8(2).
- Nasution, A. S., et al. (2025). Peran media digital dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa di SD Negeri 0602 Matondang. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2).
- Nugraha, S. M. (2022). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas XI IPS melalui pembelajaran PPKn secara daring di SMA Negeri 4 Probolinggo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(3).
- Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2022). Analisis karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).

- Nurhidayah, V., Syarif, M., & Saifuddin. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1)
- Nurihsan, A. F. D., et al. (2023). Analisis metode resitasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik di SDIU Cahaya Al-Fatih Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2)
- Nuriyah, & Nurlela, A. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan prestasi belajar remaja SMP N 12 Kota Serang. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(2).
- Nurmaeni. (2025). *Peran guru Pendidikan Agama Islam di era digital terhadap perkembangan nilai karakter peserta didik di SMPN 2 Satap Sabbang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Palopo]. UIN Palopo Repository.
- Patmawati, A. N., et al. (2026). Media pembelajaran PAI di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam keluarga. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 145–156.
- Sahabsari, A., & Suwanda, M. (2022). Strategi guru PPKN dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran daring di SMA Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.11269>
- Satrisno, H., et al. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa sekolah menengah atas. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah/article/view/450>
- SMP Negeri 9 Banda Aceh. (2026). *Website resmi SMP Negeri 9 Banda Aceh*. Diakses pada 22 Juli 2026.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhendar. (2008). Pengaruh penambahan waktu belajar Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Penelitian pada siswa Kelas II SMPN 3 Cikajang Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(1).
- Susanti, S. S., et al. (2024). Innovative digital media in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>

- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1).
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kualitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3).
- Trimono. (2023). Media digital untuk pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Yana, E., et al. (2026). Optimalisasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PAEDAGOGIE*, 21(2).
- Yazid Maulana, M., & Limbong, I. E. (2025). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI untuk siswa SMA Islam Plus Adzka Medan. *Jurnal Yudistira*, 3(4).
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/download/2416/2529>

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 651 TAHUN 2026

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menetapkan Saudara :
Syafuruddin, S. Ag, M.Ag
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Siti Nabila Rahmadhani
NIM : 220201110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Membina Karakter Peserta Didik Di SMPN 9 Kota Banda Aceh
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 1 Desember 2025.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sampai Tanggal 24 Februari 2027 (6 bulan dari tanggal pembuatan SK) dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Agustus 2026
Dekan,



Tambahan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta,
2. Dirlan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh,
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh,
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh,
7. Yang bersangkutan,
8. Aspi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1482/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
2. Kepala SMPN 9 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SITI NABILA RAHMADHANI / 220201110

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jl.Anggrek Teuku teungoh Lampulo

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI untuk Membina Karakter Peserta Didik di SMPN 9 Kota Banda Aceh**

Banda Aceh, 24 Agustus 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr.Buhori MuslimM.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Juli 2026

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9**

JALAN H.T DAUDSYAH NO.26 TELP. 22436

E-mail: smpnegeri09bandaceh@gmail.com web: <http://www.smpnegeri09banda.sch.id/> KodePos 23127

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 054 /2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nabila Rahmadhani

NIM : 220201110

Jurusan / P. Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian/pengumpulan data pada SMP Negeri 9 Banda Aceh mulai Tanggal 20 s/d 23 Juli 2026 Sesuai Dengan isi Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-1482/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2026.

Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan berjudul **"PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 9 BANDA ACEH"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2026
Kepala Sekolah,

Nurdin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720818 199903 1 006



Lampiran 4 Instrumen Wawancara

NO	SUBJEK	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1	KEPALA SEKOLAH	1. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebijakan dan gambaran umum pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh? 2. Apa saja bentuk dukungan serta kebijakan yang disiapkan sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran PAI berbasis digital? 3. Fasilitas dan sarana prasarana digital apa saja (misal: proyektor, Wi-Fi, lab komputer) yang disediakan sekolah untuk mendukung guru PAI?
		2. Bagaimana dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pemanfaatan media digital dalam PAI memberikan dampak positif terhadap program pembinaan karakter siswa di sekolah? 2. Nilai-nilai karakter dan akhlak apa saja yang menjadi fokus utama sekolah untuk ditanamkan melalui integrasi media digital ini?
		3. Bagaimana perubahan karakter peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apakah terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah PAI memanfaatkan media digital secara berkala? 2. Bagaimana pihak sekolah (beserta guru dan tim kesiswaan) mengevaluasi atau menilai perubahan karakter peserta didik tersebut?
2	GURU PAI	1. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Jenis media digital apa saja (seperti PowerPoint, Video Pembelajaran, YouTube, Quizizz) yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?

			2. Bagaimana langkah-langkah atau perencanaan Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan media digital ke dalam alur pembelajaran PAI di kelas? 3. Apa tujuan utama Bapak/Ibu memanfaatkan media digital tersebut dalam penyampaian materi PAI? 4. Bagaimana bentuk respons dan keterlibatan peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI berbasis digital? 5. Kendala teknis atau pedagogis apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam memanfaatkan media digital dan bagaimana cara mengatasinya?
		2. Bagaimana dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Bagaimana media digital yang Bapak/Ibu rancang dapat membantu proses pembinaan nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah kepada peserta didik? 2. Nilai karakter apa saja (misal: religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun) yang ditanamkan melalui media digital tersebut? 3. Apakah penggunaan media digital terbukti meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak PAI? 4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memanfaatkan teknologi/media secara bijak dan etis?
		3. Bagaimana perubahan karakter peserta didik setelah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP	1. Perubahan sikap atau perilaku nyata apa yang paling terlihat pada peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran PAI berbasis digital? 2. Apakah peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesantunan

		Negeri 9 Kota Banda Aceh?	dalam berinteraksi (baik luring maupun daring)? 3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana perbandingan perubahan kedisiplinan dan sikap antara siswa yang semula kurang aktif/santun dengan yang sudah baik? 4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang memengaruhi perubahan karakter peserta didik selama proses ini?
3	PESERTA DIDIK	1. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Media digital apa saja (seperti PowerPoint, video YouTube, atau aplikasi kuis) yang paling sering digunakan Guru PAI saat mengajar di kelasmu? 2. Bagaimana kesan dan perasaan kamu saat mengikuti pembelajaran PAI yang menggunakan media digital tersebut? 3. Apakah tampilan media digital tersebut membuatmu lebih mudah memahami materi PAI dibandingkan metode biasa? Berikan alasannya.
		2. Bagaimana dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terhadap pembinaan karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	1. Apakah tayangan atau materi PAI di media digital membantumu memahami pentingnya sikap sopan santun, disiplin, dan akhlak terpuji? 2. Nilai karakter atau pesan moral apa yang paling kamu ingat dari media digital PAI yang pernah ditampilkan gurumu? 3. Apakah media digital membuatmu lebih tertarik untuk mempraktikkan ajaran agama dan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari?
		3. Bagaimana perubahan karakter peserta didik setelah	1. Perubahan sikap apa yang kamu rasakan pada dirimu sendiri setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis

		pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh?	digital? 2. Kebiasaan baik baru apa (seperti lebih disiplin, tepat waktu, atau lebih sopan kepada guru dan teman) yang mulai kamu terapkan? 3. Menurut pandanganmu, hal apa dari pembelajaran PAI berbasis digital yang paling berkesan dan membuat perilakumu menjadi lebih baik?
--	--	---	--



Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Lampiran 6 Wawancara dengan Guru PAI



Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa/Siswi

